

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah di SDN Lialang

Ersha Amalia Listyawan^{1✉}, Ima Ni'mah Chudari² & Ajo Sutarjo³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ersha.amalia@gmail.com, Orcid ID: [0009-0001-8446-312X](https://orcid.org/0009-0001-8446-312X)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudar2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

³Universitas Pendidikan Indonesia, ajo_upiserang@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1425-8910](https://orcid.org/0000-0003-1425-8910)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2023

Accepted:

Apr 2025

Published:

Sep 2025

Abstract

The success of learning cannot be separated from the teacher, as the teacher plays the most important role. One of the determinants of success is student learning motivation. The purpose of this study was to determine the learning activities of students at SDN Lialang and to investigate the teacher's efforts in fostering the learning motivation of low-grade students. The research approach employed is a descriptive research method. The research was conducted at SDN Lialang, Serang. Data collection techniques using the results of interviews, observations, questionnaires and documentation. The validity of the data in this study was established through the use of triangulation techniques. Data were analysed by reducing irrelevant information, presenting the data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) To find out the low grade learning activities, it is indicated by the learning activities of students who follow all directions of the teacher (2) To find out the efforts made by the teacher in fostering low learning motivation: a) the teacher as a demonstrator: using various methods, using easily accessible language, b) teacher as class manager: paying attention to student concentration, arranging seats, c) teacher as mediator: providing learning media d) teacher as facilitator: providing learning facilities, d) teacher as evaluator: providing evaluation in the form of questions, daily tests and learning games, e) teacher as a motivator: giving encouragement, gifts, grades, praise and punishment. Teachers' efforts to foster learning motivation encompass several important roles: as demonstrators, classroom managers, mediators, facilitators, evaluators, and motivators. Overall, teachers have successfully carried out these roles, although there are still some obstacles, such as the natural characteristics of children and their family environment.

Keywords:

Elementary School, Learning Motivation, Lower Classes, Teachers' Role

How to cite:

Listyawan, E. M., Chudari, I. M., & Sutarjo, A. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah di SDN Lialang. *Didaktika*, 5(3), 377-390.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2023

Diterima:

Apr 2025

Diterbitkan:

Sep 2025

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari guru karena guru memiliki peran yang paling penting. Salah satu penentu keberhasilan adalah motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SDN Lialang dan mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas rendah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Lialang, Serang. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil dari, wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas rendah ditunjukkan dengan aktivitas belajar siswa yang mengikuti semua arahan guru (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas rendah: a) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, b) guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, mengatur tempat duduk, c) guru sebagai mediator: menyediakan media belajar d) guru sebagai fasilitator: menyediakan fasilitas belajar, d) guru sebagai evaluator: memberikan evaluasi berupa pertanyaan, ulangan harian dan permainan perbelajaran, e) guru sebagai motivator: memberi semangat, hadiah, nilai, pujian dan hukuman. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar mencakup beberapa peranan penting: sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Secara keseluruhan, peran-peran ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh para guru, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti faktor alamiah anak-anak dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci:

Sekolah Dasar, Motivasi Belajar, Kelas Rendah, Peran Guru

Cara mengutip:

Listyawan, E. M., Chudari, I. M., & Sutarjo, A. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah di SDN Lialang. *Didaktika*, 5(3), 377-390.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif. Dalam konteks kehidupan manusia, pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap masyarakat. Kurikulum, sebagai perencanaan program pembelajaran, selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Khotimah et al. (2023), kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyiapkan dan mengorganisasi pengalaman belajar siswa, serta sebagai panduan dalam menilai perkembangan mereka.

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah faktor krusial yang perlu dikembangkan sejak dini. Menurut Vroom dalam Fernando et al. (2024), motivasi adalah proses yang memengaruhi individu dalam melakukan berbagai kegiatan. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Bukti bahwa siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang melibatkan unsur objektif (motorik) dan subjektif (rohaniah). Motivasi belajar, menurut Suharni & Purwanti (2018), adalah suatu kondisi yang mendorong perilaku aktif siswa untuk mencapai tujuan. Terdapat dua jenis motivasi: intrinsik, di mana siswa termotivasi untuk mendapatkan kesenangan dari proses belajar, dan ekstrinsik, di mana mereka termotivasi untuk menghindari hukuman.

Guru, sebagai pendidik profesional sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara guru menyajikan materi dan cara mereka menggunakan penguatan agar siswa berpartisipasi aktif. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mencakup: membuat siswa aktif dan antusias, menciptakan suasana kelas yang nyaman, menggunakan metode pengajaran yang tepat, memberikan penghargaan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar (Emda, 2018). Peran-peran tersebut, menurut Ginting & Rati (2024), Nuraeni et al. (2025) dan Wardah & Maknun (2024), mencakup: sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator.

Meskipun peran guru telah dijelaskan secara luas dalam literatur (Arianti, 2018), masih banyak sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah (Pramesti et al., 2023). Kurangnya konsentrasi, keaktifan, dan antusiasme siswa di kelas menjadi masalah umum yang sering dilaporkan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (*gap*) tersebut dengan secara spesifik mengkaji bagaimana peran guru sebagai motivator, demonstrator, dan evaluator diaplikasikan secara operasional dalam konteks nyata di Sekolah Dasar Negeri Lilang. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas rendah dan mengidentifikasi upaya konkret yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menyelidiki dan mengukur fenomena sosial tertentu, yaitu peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang datanya berupa bahasa tulisan atau lisan manusia. Metode deskriptif sangat cocok untuk penelitian ini karena

berusaha mengumpulkan fakta yang ada di lapangan, seperti aktivitas guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Lialang.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lialang yang beralamat di Jl. Wana Citra, Lialang, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162. Waktu penelitian yaitu pada saat jam pembelajaran berlangsung pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas rendah, yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada dinamika pembelajaran dan motivasi di tingkat awal pendidikan dasar. Informan kunci yang memberikan data primer adalah wali kelas dan siswa di SD Negeri Lilang, sementara kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi gabungan untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan ialah data primer yang diperoleh dengan metode hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan melalui hasil studi lapangan. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar hasil observasi, wawancara, dan hasil sebaran angket yang ditunjukkan pada guru, serta lembar observasi aktivitas siswa belajar di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Observasi Guru

No	Peran Guru	Aktivitas
1.	Guru sebagai demonstrator	Guru mendemonstrasikan materi dengan menarik dan dengan metode yang tepat
2.	Guru sebagai pengelolaan kelas	Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif
3.	Guru sebagai mediator	Guru berupaya semaksimal mungkin agar media kelas dapat dioptimalkan dengan baik
4.	Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi siswanya dengan sebaik mungkin dengan memberikan pelayanan secara ikhlas dan sabar
5.	Guru sebagai evaluator	Guru memberikan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa dan melakukan ulangan harian setiap akhir subtema
6.	Guru sebagai motivator	Guru memberikan semangat serta hadiah kepada siswa yang berprestasi, memberikan nilai, pujian dan hukuman

Tabel 2. Lembar Wawancara Guru

No	Peran Guru	Indikator	Pertanyaan
1.	Guru sebagai motivator	Mendorong siswa dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar	1. Bagaimana upaya Ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa? 2. Strategi seperti apa yang menurut pandangan Ibu efektif dalam mengatasi siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran? 3. Bagaimana cara Ibu dalam membantu anak yang tidak semangat belajar?

2.	Guru sebagai demonstrator	Menyampaikan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna	1.	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran?
3.	Guru sebagai pengelola kelas	Teciptanya pembelajaran yang kondusif	1.	Bagaimana upaya Ibu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terdorong semangatnya untuk belajar?
4.	Guru sebagai mediator	Mengoptimalkan media kelas dengan sebaik mungkin	1.	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?
5.	Guru sebagai fasilitator	Memberikan pelayanan kepada siswa agar memudahkan proses pembelajaran	1.	Apa yang Ibu lakukan agar dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan anak secara baik?
6.	Guru sebagai evaluator	Mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	1.	Bagaimana upaya Ibu dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
			2.	Apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar saat proses pembelajaran di kelas?

Tabel 3. Lembar Angket Guru

Variabel	Indikator	Soal Angket
Peran Guru dalam menumbuhkan motivasi	Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar	1. Bapak/Ibu guru membuka pembelajaran dengan semangat
		2. Bapak/Ibu guru mengajak siswa menyanyikan lagu untuk membangun semangat belajar
		3. Bapak/Ibu guru melatih siswa agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan
		4. Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk selalu semangat saat belajar
		5. Bapak/Ibu mengawasi aktivitas siswa
	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	6. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa mengganggu teman sebaya
		7. Bapak/Ibu guru menegur siswa apabila susah diberi nasihat
		8. Bapak/Ibu guru mengkoordinasikan kelas agar selalu rapi dan tenang
		9. Bapak/Ibu guru merolling tempat duduk siswa
		10. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa jalan-jalan di kelas

Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi	11. Bapak/Ibu guru menyiapkan bahan ajar secara matang
	12. Bapak/Ibu guru membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami
	13. Bapak/Ibu guru bersikap terbuka kepada siswa
Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar	14. Bapak/Ibu guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar
	15. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa mengalami kendala atau kesulitan belajar
Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas	16. Bapak/Ibu guru membentuk kelompok belajar
	17. Bapak/Ibu guru memberikan tugas/PR
Mengukur hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran	18. Bapak/Ibu guru memberikan penilaian ketika siswa selesai mengerjakan tugasnya
	19. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa tidak mengerjakan tugas
	20. Bapak/Ibu guru memberikan pujian/hadiah sebagai bentuk apresiasi

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Belajar Di Kelas

No	Aktivitas	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru saat akan memulai pembelajaran		
2	Siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran		
3	Siswa menyimak materi pembelajaran dengan baik		
4	Siswa terlihat aktif dan kreatif selama proses pembelajaran		
5	Siswa merespon guru selama proses pembelajaran		

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan dan akurasi temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Misalnya, hasil observasi tentang peran guru sebagai motivator diverifikasi dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan angket yang mereka isi. Triangulasi juga melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dari guru dan data dari siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan terpercaya mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin serta membahas perencanaan pelaksanaan penelitian kepada guru kelas dan kepala sekolah pada Kamis,

21 Juli 2022. Pada penelitian ini dapat disimpulkan peneliti yaitu perolehan hasil observasi guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil informasi dari wawancara guru dan hasil angket guru. Sebagai berikut:

Hasil Observasi Guru

Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 27 Juli 2022 di kelas 1 sampai kelas 3. Tanggal 25 Juli di kelas 1, tanggal 26 Juli di kelas 2 dan tanggal 27 Juli di kelas 3, yaitu:

Guru Sebagai Demonstrator. Guru atau pendidik memberikan metode pembelajaran yang sesuai, pengamatan yang dipakai yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas individu maupun kelompok. Serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. **Guru Sebagai Pengelola Kelas.** Guru memperhatikan konsentrasi siswa dan merolling empat duduk siswa setiap dua minggu sekali. **Guru Sebagai Mediator.** Guru mampu menyediakan media pembelajaran yang optimal yang dibawa sendiri seperti, benda padat, cair dan gas.

Guru Sebagai Fasilitator. Guru dapat menyediakan fasilitas pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti papan tulis, alat peraga dan buku pelajaran. Guru juga terlihat semangat dan sabar menghadapi siswa. **Guru Sebagai Evaluator.** Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran baik berupa lisan ataupun tulisan dan memberikan remedial. Serta menggunakan metode pembelajaran permainan. **Guru Sebagai Motivator.** Guru memberikan hadiah berupa pensil dan penghapus, memberikan nilai 100, memberikan pujian seperti tepuk tangan, tersenyum, memberi ucapan serta memberikan hukuman pada siswa yang tidak tertib atau tidak mengerjakan tugas.

Hasil Observasi Siswa

Observasi dilakukan pada tanggal 25 sampai 27 Juli 2022, pada kelas 1 tanggal 25 Juli, kelas 2 tanggal 26 Juli dan kelas 3 tanggal 27 Juli. Setelah mengamati aktivitas belajar siswa di kelas, maka dapat dipaparkan hasil observasi sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa di kelas rendah sebagai berikut:

Siswa memperhatikan guru saat akan memulai pembelajaran

Di kelas, siswa memperhatikan guru mulai dari perintah berbaris, berdoa, bernyanyi, menanyakan kabar, dan menjelaskan materi pembelajaran. Terlihat semua siswa masih dalam keadaan kondusif, artinya siswa memperhatikan guru dengan baik.

Siswa menyimak materi pembelajaran

Siswa kelas rendah sebagian besar sudah menyimak penjelasan guru dengan baik. Walaupun terdapat siswa yang tidak maksimal mendengarkan materi pembelajaran, seperti tidak fokus dan menengok ke belakang karena adanya peneliti yang sedang mengamatinya. Ada juga yang ramai sendiri, jalan-jalan dikelas dan asik menjahili temannya.

Siswa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

Sebagian besar siswa terlihat semangat dalam mendengarkan materi pembelajaran tetapi masih terdapat siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti saat guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

Siswa terlihat aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran

Siswa sudah cukup aktif dan kreatif saat kegiatan belajar, walaupun ada siswa yang mengeluh tidak bisa mengerjakan tetapi dengan sabar guru membantu dan memberikan motivasi. Sehingga siswa terus berusaha dan menjadi aktif dikelasnya.

Siswa merespon guru selama proses pembelajaran

Siswa sudah merespon gurunya dengan baik dilihat dari evaluasi yang dilakukan guru ketika bertanya, banyak siswa merespon, walaupun masih terdapat beberapa yang diam tetapi sebagian besar sudah menjawab. Apalagi ketika evaluasi dilakukan dalam bentuk permainan, siswa sangat senang dan bersemangat mengikutinya.

Hasil Wawancara Guru

Peneliti memperoleh data wawancara yang dilakukan tanggal 28 sampai 29 Juli 2022, pada guru kelas rendah yaitu guru kelas 1 ibu Rika Rahmadini, S.Pd dan guru kelas 2 ibu Nanah Fatonah, S.Pd pada tanggal 28 Juli, guru kelas 3 ibu Martini, S.Pd pada tanggal 29 Juli. Yang dipaparkan sebagai berikut:

Peran Guru Sebagai Demonstrator

Pada pertanyaan “Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran?” Ada beberapa respon yang muncul antara lain: Penuturan Ibu Rika guru kelas 1A:

“Dengan gaya mengajar yang asik dan menyenangkan dapat berdampak besar, karena itu saya membawakan materi dengan menarik agar anak semangat”.

Sementara penuturan Ibu Nanah guru kelas 2A:

“Saya menggunakan pemahaman ceramah, proses tanya jawab dan pemberian tugas, untuk penyampaian materi kepada peserta didik, saya mencontohkan di papan tulis serta menjelaskan setelah itu anak-anak mengikuti”.

Penuturan Ibu Martini, guru kelas 3A:

“Saya mengawali, lalu anak-anak menirukan. Setelah itu saya juga memantau kinerja anak-anak”.

Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Pada pertanyaan “Bagaimana upaya Ibu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terdorong semangatnya untuk belajar?” Ada beberapa respon yang muncul antara lain:

Penuturan Ibu Rika, guru kelas 1A:

“Biasanya saya rolling tempat duduknya setiap dua minggu sekali”.

Penuturan Ibu Nanah, guru kelas 2A:

“Harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan sesuai RPP dan mendorong anak untuk menyelesaikan tugasnya”.

Penuturan Ibu Martini, guru kelas 3A:

“Dengan persiapan matang jadi saya arahkan siswa untuk selalu diam dan tertib, tidak boleh ribut dan harus selalu mendengarkan apa kata gurunya”.

Peran Guru Sebagai Mediator

Pada pertanyaan “Media apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas guna menumbuhkan motivasi belajar siswa?” Ada beberapa respon yang muncul antara lain:

Penuturan Ibu Rika, guru kelas 1A:

“Saya membawa dari rumah, ialah salah satunya benda padat, cair, atau gas. Media lainnya yang sering saya gunakan yaitu papan tulis, alat peraga, dan gambar”.

Penuturan Ibu Nanah guru kelas 2A:

“Menggunakan buku pembelajaran seperti buku siswa dan buku guru, alat peraga, serta berbagai macam gambar yang menarik”.

Penuturan Ibu Martini guru kelas 3A:

“Saya menggunakan media audio maupun visual seperti speaker”.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Pada pertanyaan “Apa yang Ibu lakukan agar dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan siswa secara baik?” Ada beberapa respon yang muncul antara lain:

Penuturan Ibu Rika guru kelas IA:

“Harus sabar dan ikhlas dan dibawa enjoy. Biasanya saya menyediakan buku di dalam kelas dan di lingkungan sekolah terdapat perpustakaan, disana banyak variasi buku bacaan.”

Penuturan Ibu Nanah guru kelas 2A:

“Sering-sering berkomunikasi dengan siswa, ajak bicara kalau kelihatan tidak semangat. Intinya harus bisa memposisikan diri jadi orangtua kedua mereka didalam kelas.”

Penuturan Ibu Martini guru kelas 3A:

“Membangun hubungan baik dengan anak, lalu berbicara dengan sesederhana mungkin atau bahasa yg mudah dimengerti.”

Peran Guru Sebagai Evaluator

Pada pertanyaan “Bagaimana upaya Ibu dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran?” dan juga “Apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar saat proses pembelajaran di kelas?” memunculkan beberapa respon dari guru antara lain:

Penuturan Ibu Rika guru kelas IA:

“Memberikan pembelajaran semaksimal mungkin. Bagi anak kelas 1 saya bermain tebak kata. Kendalanya terdapat peserta didik yang kurang aktif pada pembelajaran jadi lebih banyak diam. Biasanya ada masalah dari keluarganya yang kurang perhatian.”

Penuturan Ibu Nanah guru kelas 2A:

“Saya melihat kesiapan dan antusias siswa dalam proses belajar. Kemudian saya menanyakan materi hari ini. Kendalanya yaitu faktor internal dari dalam diri siswanya seperti masih ada beberapa siswa yang tertutup dan diam saat saya lakukan pendekatan dan kurangnya kepercayaan diri.”

Penuturan Ibu Martini guru kelas 3A:

“Dengan penilaian tugas, memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab. Evaluasi tidak selalu berbentuk tugas atau soal ulangan saja, terkadang berupa permainan. Kendalanya ada di dalam diri anak yang tidak memiliki keinginan untuk bangkit atau termotivasi.”

Peran Guru Sebagai Motivator

Pada pertanyaan “Bagaimana upaya Ibu dalam menumbuhkan semangat belajar siswa?” dan “Strategi seperti apa yang menurut pandangan Ibu efektif dalam mengatasi siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran?” serta “Bagaimana cara Ibu dalam membantu anak yang tidak semangat belajar?” memunculkan beberapa respon, antara lain:

Penuturan Ibu Rika guru kelas IA:

“Saya membuka pembelajaran seceria mungkin, bisa menyanyikan lagu. Buat anak merasa nyaman mungkin bicara dengan gurunya. Berikan perhatian lebih ke anak, saya ajarkan dan bimbing dengan sabar. Kalau masih lamban, minta ke orangtuanya untuk dibantu di rumah. Kasih hadiah kecil-kecilan buat membangun semangat belajarnya. Beri tau pada anak ketika malas belajar tidak naik kelas.”

Penuturan Ibu Nanah guru kelas 2A:

“Cari metode pembelajaran yang membuat semangat dan antusias dalam belajar, pakai metode yang bervariasi. Lakukan pendekatan pada siswa, lalu bantu dan berikan semangat

dengan mengubah metode pembelajaran yang lebih menarik. Saya mengajak siswa untuk main game atau melakukan ice breaking sebentar dan memberikan motivasi pada siswa.”

Penuturan Ibu Martini guru kelas 3A:

“Pahami anak cari tau penyebab kehilangan motivasi, berikan pengertian dan pemahaman. Biasanya saya melakukan pembelajaran sambil bermain. Memberikan pujian dan hukuman. Pahami karakter tiap anak dalam memahami materi serta menyesuaikan gaya belajar anak, lalu lakukan pendekatan pada anak. Saya beri reward atas pencapaiannya sehingga anak merasa senang dan bangga atas dirinya.”

Hasil Angket Guru

Tabel 5. Hasil Perhitungan Angket Guru

Indikator	Soal Angket	Penilaian				
		SL	SS	S	KK	TP
Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar	1. Bapak/Ibu guru membuka pembelajaran dengan semangat	66,6%	33,3%	0%	0%	0%
	2. Bapak/Ibu guru mengajak siswa menyanyikan lagu untuk membangun semangat belajar	0%	66,6%	0%	33,3%	0%
	3. Bapak/Ibu guru melatih siswa agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan	0%	100%	0%	0%	0%
	4. Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk selalu semangat saat belajar	66,6%	33,3%	0%	0%	0%
	5. Bapak/Ibu mengawasi aktivitas siswa	0%	66,6%	33,3%	0%	0%
Menciptakan suasana kelas yang kondusif	6. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa mengganggu teman sebaya	0%	0%	0%	33,3%	66,6%
	7. Bapak/Ibu guru menegur siswa apabila susah diberi nasihat	0%	100%	0%	0%	0%
	8. Bapak/Ibu guru mengkoordinasikan kelas agar selalu rapi dan tenang	0%	100%	0%	0%	0%
	9. Bapak/Ibu guru merolling tempat duduk siswa	33,3%	33,3%	33,3%	0%	0%
	10. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa jalan-jalan di kelas	0%	0%	0%	33,3%	66,6%
Menciptakan metode	11. Bapak/Ibu guru menyiapkan bahan ajar secara matang	0%	0%	0%	33,3%	66,6%

pembelajaran yang bervariasi	12. Bapak/Ibu guru membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami	0%	100%	0%	0%	0%
	13. Bapak/Ibu guru bersikap terbuka kepada siswa	33,3%	66,6%	0%	0%	0%
Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar	14. Bapak/Ibu guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar	0%	33,3%	33,3%	33,3%	0%
	15. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa mengalami kendala atau kesulitan belajar	0%	0%	0%	0%	100%
Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas	16. Bapak/Ibu guru membentuk kelompok belajar	0%	33,3%	33,3%	33,3%	0%
	17. Bapak/Ibu guru memberikan tugas/PR	33,3%	66,6%	0%	0%	0%
Mengukur hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran	18. Bapak/Ibu guru memberikan penilaian ketika siswa selesai mengerjakan tugasnya	33,3%	66,6%	0%	0%	0%
	19. Bapak/Ibu guru membiarkan siswa tidak mengerjakan tugas	0%	0%	0%	0%	100%
	20. Bapak/Ibu guru memberikan pujian/hadiah sebagai bentuk apresiasi	0%	66,6%	33,3%	0%	0%

Keterangan:

SL : Selalu
SS : Sangat Sering
S : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil angket guru kelas rendah di SD Negeri Lialang, Serang dapat disimpulkan bahwa hasil angket yang telah diisi oleh guru-guru kelas rendah 1, 2 dan 3 di SD Negeri Lialang yang berjumlah 3 orang, dinyatakan sudah melakukan tugasnya dengan baik.

Pembahasan

Data yang disajikan dan dianalisis oleh peneliti sudah sesuai dengan rumusan penelitian yang dihasilkan. Kegiatan belajar siswa kelas rendah menunjukkan hasil yang baik, karena sebagian besar siswa telah melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat oleh peneliti. Siswa mengikuti instruksi yang diarahkan dari guru, mendengarkan dengan seksama materi pembelajaran, dan berpartisipasi aktif dan antusias dalam pembelajaran mereka. Tetapi masih terdapat hambatan, seperti siswa ramai, bergurau dengan temannya, lelah, mengantuk, jalan-jalan dikelas dan kurangnya perhatian dari orangtuanya.

Guru memiliki berbagai peranan penting pada proses pembelajaran yaitu guru sebagai motivator, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Fungsi guru dalam proses belajar dengan diberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar agar dapat berkembang secara optimal (Pramesti et al., 2023). Dalam hal ini guru harus profesional, kreatif dan menyenangkan agar dapat terciptanya motivasi belajar siswa. Melalui hasil observasi, wawancara dan angket yang telah dilakukan peneliti, guru-guru kelas rendah SD Negeri Lialang telah melakukan upaya menumbuhkan motivasi dengan baik, bisa dilihat dari aktivitas siswa yang mengikuti semua instruksi gurunya di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas rendah di SD Negeri Lialang telah dilakukan dengan baik, yang tercermin dari aktivitas belajar siswa yang antusias dan mengikuti instruksi guru. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ginting & Rati (2024), Nuraeni et al. (2025) dan Wardah & Maknun (2024), bahwa peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator sangat krusial dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas literatur sebelumnya mengenai peran guru dalam motivasi belajar. Penelitian oleh Arianti (2018) dan Sumiati (2018) secara umum telah mengidentifikasi peran-peran guru seperti demonstrator, motivator, dan evaluator sebagai faktor kunci. Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada kedalamannya dalam mengontekstualisasi peran-peran tersebut secara operasional pada siswa kelas rendah di tingkat sekolah dasar. Melalui kombinasi data kualitatif dari wawancara, observasi, dan angket, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi bahwa peran tersebut penting, tetapi juga memberikan gambaran konkret tentang "bagaimana" guru mengaplikasikannya. Misalnya, temuan menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya terbatas pada pujian, tetapi juga mencakup pemberian hadiah seperti pensil dan penghapus, serta hukuman yang mendidik. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti permainan dan diskusi, juga terlihat sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Temuan ini melampaui deskripsi teoritis dan menawarkan wawasan praktis yang dapat diadopsi oleh para pendidik, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pengajaran di tingkat sekolah dasar.

Secara spesifik, upaya guru sebagai motivator, seperti memberikan hadiah, nilai, pujian, dan hukuman, sangat efektif. Hal ini mendukung teori motivasi ekstrinsik oleh Fitriya (2025), di mana siswa termotivasi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau untuk menghindari hukuman. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang semangat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rika, dan memahaminya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Nugrahanti et al. (2022) bahwa guru berperan sebagai orang tua pengganti di sekolah. Adapun kendala yang dihadapi, seperti siswa yang kurang aktif, kurang percaya diri, dan faktor dari keluarga, merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Namun, secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Lialang mampu mengatasi sebagian besar hambatan dengan menerapkan berbagai peran dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai peran guru, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SDN Lialang, dalam rentang waktu yang relatif singkat. Akibatnya, temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain yang memiliki karakteristik lingkungan, budaya, dan demografi yang berbeda. Kedua, penelitian ini mengandalkan data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket, yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas

informan. Meskipun teknik triangulasi telah digunakan untuk memvalidasi data, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak peran guru secara lebih objektif dan melibatkan sampel yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan berbagai upaya memotivasi belajar anak kelas rendah, yaitu: 1) Guru sebagai motivator, menanamkan rasa semangat melalui metode permainan, memberikan hadiah, nilai, pujian dan hukuman. 2) Guru mampu sebagai demonstrator, mampu memperagakan materi pelajaran dengan metode yang tepat. 3) Guru sebagai pengelola kelas, mengadakan kegiatan praktikum dan diskusi, serta merolling tempat duduk siswa. 4) Guru sebagai mediator, menggunakan media gambar dan alat peraga. 5) Guru sebagai fasilitator, mencari sumber belajar dalam pembelajaran dan melayaninya dengan jujur dan sabar. 6) Guru sebagai evaluator, mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa, berupa pertanyaan, permainan serta memberikan remedial. Guru telah melakukan peranannya dengan baik dan berhasil karena sebagian besar aktivitas belajar siswa pada kelas rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai intruksi yang diberikan guru. Walau ada beberapa siswa yang tidak tertib, dikarenakan sifat alamiah anak-anak dan faktor lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam. H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055–1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Ginting, R. F., & Rati, A. S. (2024). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(10), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i10.6013>
- Khotimah, K., Supandi, A. M., & Rokhimawan, M. A. (2023). Implementasi kurikulum 2013 dengan authentic assessment pembelajaran tematik di sekolah dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 382–389. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i3.14469>
- Nugrahanti, I., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2022–2026. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6897>
- Nuraeni, Y., Khanifah, N., Azzahra, S., Enjelina, S., & Dhani, P. (2025). Peranan guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di sekolah dasar negeri. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 11(6), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v11i6.9901>

Pramesti, A. A., Ilmiah, F., & Ramadhani, T. S. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*, 2023, 122–126. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19720>

Suharni, S., & Purwanti, P. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 131–145. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>

Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>

Wardah, H., & Maknun, L. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 267–276. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2012>